

SKRIPSI
MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN
SIMPONI MALAM DALAM MEMPERTAHANKAN
PENDENGAR PADA STASIUN RADIO CRISTY
MAKASSAR

OLEH :
ALFA JUVANDO ROSSO



DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

**MANAJEMEN PRODUKSI PROGRAM SIARAN
SIMPONI MALAM DALAM MEMPERTAHANKAN
PENDENGAR PADA STASIUN RADIO CRISTY
MAKASSAR**

OLEH :

ALFA JUVANDO ROSSO

E021191047

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada
Departemen Ilmu Komunikasi Konsentrasi Penyiaran*

**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Manajemen Produksi Program Siaran Simponi Malam
Dalam Mempertahankan Pendengar Pada Stasiun
Radio Cristy Makassar

Nama : Alfa Juvando Rosso

Nomor Induk Mahasiswa : E021191047

Departemen : Ilmu Komunikasi

Makassar, Mei 2022

Menyetujui,

Pembimbing I



Andi Subhan Amir., S.Sos., M.Si NIP.
197705252003121003

Pembimbing II



Sartika Wardanhi DH. Pasha S.Sos., M.IKom.
NIP. 198711232019032010

Mengetahui
Ketua Departemen Ilmu
Komunikasi Fakultas Ilmu
Komunikasi Universitas Hasanuddin



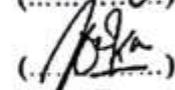
Dr. Sudirman Karnay, M.Si
NIP. 196410021990021001

HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI

Telah diterima oleh Tim Evaluasi Skripsi Sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar keserjanaan dalam Departemen Ilmu Komunikasi.

Makassar, Juni 2023

TIM EVALUASI

Ketua	: Andi Subhan Amir., S.Sos., M.Si	 (.....)
Sekretaris	: Sartika Wardanhi DH. Pasha S.Sos., M.IKom	 (.....)
Anggota	: 1. Drs. Syamsuddin Azis, M.Phil, Ph.D	 (.....)
	: 2. Dr. Muliadi Mau, S.Sos., M.Si	 (.....)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfa Juvando Rosso

NIM : E021191047

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenjang : S1

Saya menyatakan bahwa skripsi komunikasi yang berjudul

“Manajemen Produksi Program Siaran Simponi Malam Dalam Mempertahankan Pendengar Pada Stasiun Radio Cristy Makassar”

ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan duplikasi dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, Mei 2023

Yang Menyatakan,



Alfa Juvando Rosso

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan banyak berkat, penyertaan, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi berjudul “Manajemen Produksi Program Siaran Simponi Malam Dalam Mempertahankan Pendengar Pada Stasiun Radio Cristy Makassar” sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Strata Satu di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini disusun dan ditulis dengan segenap kemampuan yang dimiliki oleh penulis, sehingga masukan dan kritik dari berbagai pihak atas kekurangan dan kesalahan penulisan skripsi ini di perlukan oleh penulis. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak.

Seluruh kegiatan dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan berjalan lancar tanpa adanya bantuan serta kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, izinkan penulis untuk menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Yunus Jamirade, S.E dan Ibu Nasrawati Napa, yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan atas segala kerja keras yang telah diberikan oleh kedua orang tua penulis yang selalu menjadi sumber kekuatan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, tanpa doa dan dukungan kalian, penulis mungkin tidak akan bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana ini.

2. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin dan para Wakil Rektor beserta jajarannya.
3. Dr. Phil. Sukri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin dan para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
4. Dr. Sudirman Karnay, M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin beserta jajarannya
5. Andi Subhan Amir., S.Sos., M.Si selaku Pembimbing Utama dan Sartika Wardanhi DH. Pasha S.Sos., M.IKom selaku Pembimbing Pendamping yang telah meluangkan waktunya dan senantiasa memberikan saran dan mengarahkan penulis dengan baik dan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi
6. Seluruh dosen dan staff Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah senantiasa memberikan ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
7. Direktur Radio Cristy Makassar Kak Nitha Fernitha yang telah menjadi mentor sekaligus narasumber bagi penulis.
8. Adik penulis Omega Syaloveny Jamirade, yang telah mendukung dan mendoakan penulis selama penyusunan skripsi ini
9. Teman-teman Aurora 2019 yang menjadi kawan seperjuangan dalam menyelesaikan studi.

10. Teman-teman KKN UNHAS Gel. 108 Posko Aeng Batu-Batu yang telah memberikan pengalaman berharga kepada penulis.
11. Sahabat-sahabat penulis, Fajar, Putri, Rehan, Chika dan Vincent yang telah menjadi kawan dalam menyelesaikan studi di Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
12. Kepada orang yang penting dalam hidup penulis, Devian Yulansari Darwis, terima kasih atas dukungan dan motivasi yang tidak henti-hentinya menjadi penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.

ABSTRAK

ALFA JUVANDO ROSSO. *Manajemen Produksi Program Siaran Simponi Malam Dalam Mempertahankan Pendengar Pada Stasiun Radio Cristy Makassar.* (Dibimbing oleh Andi Subhan Amir dan Sartika Wardanhi DH. Pasha)

Radio Cristy Makassar merupakan radio tertua di Makassar yang mengudara dengan menghadirkan program rohani Kristen. Tujuan penelitian adalah (1) mengetahui manajemen stasiun radio cristy makassar dalam mempertahankan pendengar program simponi malam. (2) faktor penghambat dan pendukung pada manajemen stasiun radio cristy makassar dalam mempertahankan pendengar program simponi malam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan adalah menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang memiliki relevansi dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dalam manajemen Radio Cristy dalam mempertahankan pendengar pada program simponi malam meliputi proses perencanaan (*planning*), pengorganisasi (*organize*), pengarahan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*), namun dalam proses-proses tersebut tidak secara maksimal terlaksana sesuai dengan prinsip POAC yang dijelaskan oleh George R Terry contohnya pada proses perencanaan dimana mereka lebih cenderung bekerja secara spontan untuk kemudian mengevaluasi tindakan tersebut, padahal sebagaimana fungsi perencanaan yang baik ialah dengan tidak bertindak atau membuat perencanaan program tanpa *planning* yang jelas agar dapat meminimalisir terjadinya *error* dalam pelaksanaannya. Namun, terlepas dari hal tersebut Radio ini tetap dapat mempertahankan pendengarnya dikarenakan kelayalitan dari para pendengar mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen stasiun Radio Cristy Makassar dalam mempertahankan pendengar pada Program Simponi Malam, meliputi dua faktor, yakni faktor pendukung yang meliputi, pendengar yang loyal serta kesiapan dan kesigapan penyiar dan faktor penghambat yang meliputi, keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan sumber daya manusia, kesiapan stakeholder, serta faktor pengiklanan.

Kata Kunci: Manajemen Penyiaran, Program Siaran Radio, Radio Cristy Makassar, Pendengar Radio

ABSTRACT

ALFA JUVANDO ROSSO. *Production Management of the Simponi Malam Broadcast Program in Maintaining Listeners at Cristy Makassar Radio Station. (Supervised by Andi Subhan Amir and Sartika Wardanhi DH. Pasha)*

Radio Cristy Makassar is the oldest radio station in Makassar that broadcasts Christian spiritual programs. The aims of the research were (1) to find out the management of Cristy Makassar radio station in maintaining the listeners of the Symphony Malam program. (2) inhibiting and supporting factors in the management of Cristy Makassar radio station in maintaining listeners to the symphony malam program. This study uses a qualitative descriptive research method. The technique for determining informants is to use a purposive sampling technique based on certain criteria that are relevant to the research objectives. Data collection techniques using observation methods, in-depth interviews, and documentation.

The results of this study indicate that in the management of Cristy Radio in maintaining listeners on the symphony night program includes planning, organizing, actuating, and controlling processes, but these processes are not implemented optimally according to with the POAC principle explained by George R Terry for example in the planning process where they are more likely to work spontaneously to then evaluate these actions, even though as a function of good planning is to not act or make program planning without clear planning in order to minimize the occurrence of errors in implementation. However, regardless of this, this radio is still able to retain its listeners due to the loyalty of their listeners.

Factors influencing the management of Cristy Makassar Radio station in retaining listeners in the Simponi Malam Program include two factors, namely supporting factors which include loyal listeners and the readiness and alertness of broadcasters and inhibiting factors which include limited facilities and infrastructure, limited resources human resources, stakeholder readiness, and advertising factors.

Keywords: Broadcasting Management, Radio Broadcasting Program, Radio Cristy Makassar, Radio Listeners

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENERIMAAN TIM EVALUASI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	8
D. Kerangka Konseptual	9
1. Media Massa	9
2. Radio Siaran	10
3. Program Siaran	11
4. Manajemen Media Penyiaran	13
5. Loyalitas Pendengar	13
6. Teori Manajemen Program (POAC)	15

7. Program Simponi Malam	16
E. Definisi Konseptual	17
F. Metode Penelitian	19
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
2. Tipe Penelitian	19
3. Jenis dan Sumber Data	19
A. Jenis Data	19
B. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Teknik Penentuan Informan	21
5. Teknik Analisis Data	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Manajemen Penyiaran.....	24
1. Pengertian Manajemen	24
2. Pengertian Manajemen Penyiaran	26
B. Radio	27
1. Pengertian Komunikasi Massa	27
2. Pengertian Radio	29
3. Karakteristik Radio	30
C. Strategi Program Radio	32
1. Pengertian Strategi Program Radio	32
2. Strategi Pemasaran Program Radio	35
D. Teori Manajemen Program (POAC).....	36
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	41

A. Sejarah Radio Cristy Makassar	41
B. Profil Radio Cristy Makassar	42
C. Visi dan Misi Radio Cristy Makassar	44
D. Program-Program Radio Cristy Makassar	45
E. Program Simponi Malam	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
A. Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	82

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual	17
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Demografi Pendengar Radio Cristy Makassar	43
Gambar 3.2 Demografi Genre Musik Radio Cristy Makassar	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat maka semakin pesat pula perubahan trend pendengar atau audiens media massa, sehingga media massa senantiasa dituntut mampu memenuhi kebutuhan trend pendengar atau audiensnya. Misalnya saja akibat dari perkembangan teknologi komunikasi yang telah membuat radio mengalami mediamorfosis, yaitu dengan bertransformasi menjadi media baru. Saat ini sejumlah radio di tanah air yang selama ini bersiaran dengan menggunakan frekuensi FM telah melakukan siaran secara *live streaming* lewat internet (Melfiani, 2021).

Media massa sendiri berfungsi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan manusia terhadap berbagai bidang seperti ekonomi, politik, sosial, pendidikan, agama, dan keamanan. Media massa memiliki kemampuan untuk memberitahukan kepada masyarakat atau khalayak tentang isu-isu yang dianggap penting (Amir & Hasrum, 2013). Terlepas dari berbagai kecanggihan yang sekarang ditawarkan dalam perkembangan media massa, namun beberapa media yang telah ada sejak dulu eksistensinya masih ada dan harus mempertahankan eksistensi mereka hingga kini, seperti media radio. Ada beberapa alasan mengenai mengapa radio hingga sekarang masih eksis diantaranya ialah karena fungsi radio

sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan dan hiburan (Masduki, 2001 dalam Adiansyah, 2021).

Radio harus memikirkan kembali tempatnya di pasar serta melakukan cara-cara yang terkonsentrasi untuk bisa tetap memiliki nilai jual yang kompetitif salah satunya dengan menjadi media yang memberikan pengalaman mendengar atau yang lebih biasa dikenal dengan MLE (*Media Listening Experience*) misalnya *streaming* dan *podcast*, penting bagi industri radio untuk mempertimbangkan model yang dapat beradaptasi dan bersaing dalam hal pilihan mendengarkan, kesesuaian, dan akses (Pluskota, 2015). Kemunduran yang sedang melanda industri radio dimana dengan adanya kehadiran pilihan untuk menggunakan telepon seluler sebagai jalan alternatif yang lebih efektif untuk mendapat informasi telah menggeser dan mempertanyakan keberadaan sebuah siaran radio. Persaingan ini terjadi antara industri media seluler dengan radio untuk mendapatkan pendengar dan menarik perhatian konsumen (Pluskota, 2015). Sehingga Program radio senantiasa harus dikemas menarik, kreatif, inovatif dan mengikuti trend yang berkembang saat ini agar menarik perhatian dan dapat diikuti sebanyak mungkin pendengar (Wardanhi & Reskiawaty, 2020).

Hal ini diperkuat dengan data yang dirilis oleh Nielsen yang menunjukkan bahwa pangsa pasar iklan radio ambles pada semester pertama di tahun 2022 lebih lanjut pangsa pasar iklan radio nasional turun 13% dimana hanya tersisa 0,3% dari periode yang sama tahun lalu. Ditambah lagi karena perubahan teknologi dan kurangnya inovasi dalam industri siaran

radio yang membuat siklus dalam industri radio semakin mengalami kemunduran (Pahlevi, 2022). Laporan terbaru oleh menunjukkan bahwa masyarakat asia tenggara mendengarkan radio kurang dari satu jam dalam sehari. Durasi mendengarkan radio pada masyarakat Singapura selama 1 jam 20 menit, masyarakat Malaysia mendengarkan radio rata-rata selama 55 menit, masyarakat Vietnam, Thailand, dan Filipina rata-rata mendengarkan radio berkisar selama 40 menit tiap harinya. Sedangkan, rata rata mendengarkan masyarakat Indonesia hanya 32 menit saja tiap harinya (Lidwina, 2021).

Radio Cristy merupakan stasiun penyiaran radio rohani tertua yang berada di Makassar yang telah berdiri sejak tahun 1968 sebagai radio komunitas yang sekarang telah beralih sebagai radio swasta berbasis rohani kristen. Radio Cristy hingga saat ini masih memiliki pendengar loyal yang senantiasa mendengarkan dan menunggu berbagai program siarannya. Target pendengar Radio Cristy sendiri adalah keluarga khususnya umat kristen dimana program - program yang dihadirkan mewakili usia dalam keluarga. Stasiun radio yang beralamat di Jl. Samiun No. 17, Kota Makassar ini memiliki beberapa program harian seperti Saat Teduh, Cristy 7-9, Bagai Rajawali, Oldies Lover's, Cristy Mandarin, dan program-program lainnya. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan data bahwa pada tahun 2021 demografi usia pendengar Radio Cristy didominasi oleh pendengar yang berusia 15-40 tahun dengan persentase sebesar 60%, 30% oleh pendengar berusia diatas 40 tahun, dan 10% oleh

pendengar berusia dibawah 15 tahun. Sedangkan, untuk demografi jenis kelamin 60% didominasi oleh pendengar wanita dan 40% oleh pendengar pria.

Stasiun Radio Cristy sebagai salah satu radio swasta lokal berbasis rohani di Kota Makassar yang mempunyai sebuah program acara musik yang masih banyak didengarkan hingga saat ini. Program Simponi Malam patut diberi apresiasi karena telah memproduksi program siaran yang menyajikan informasi dan musik pujian rohani bagi pendengarnya sehingga masih tetap eksis meskipun program siaran ini telah mengudara selama lebih dari 20 tahun. Program Simponi Malam ini menjadi salah satu program tertua karena program interaktif ini disiarkan setiap hari Senin-Sabtu pukul 22.00 - 24.00 WITA. Program siaran Simponi Malam yang disiarkan di malam hari ini jelas membutuhkan kreativitas ekstra agar audiens tetap mendengarkan program ini. Target pendengar dari program Simponi Malam ini adalah kelompok usia 30 tahun keatas, program ini diperuntukkan bagi pendengar yang ingin mendengarkan pujian rohani sambil beristirahat di malam hari. Program ini juga merupakan program interaktif dimana pendengar dapat berpartisipasi lewat berkirim salam serta mengirimkan *request* lagu - lagu pujian rohani kesayangan mereka via sms, telepon, *facebook*, dan juga *instagram*.

Selain itu, ditinjau dari beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Soryanto yang dilakukan pada tahun 2018 mengenai Manajemen Penyiaran Radio El John 102.6 FM Dalam

Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Radio Pariwisata di Kota Pekanbaru, dimana pada penelitian ini menggunakan teori Ekologi media yang bertujuan untuk mengungkapkan bahwa untuk mempertahankan eksistensinya media memerlukan beberapa sumber penunjang hidup utama, yang dimana dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Radio El John 102.6 FM dapat mempertahankan pendengarnya dengan melakukan berbagai manajemen penyiaran yakni strategi program radio, menarik *audience* dan berbagai pemasaran radio (Soryanto, 2018). Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Aprilya pada tahun 2020 mengenai Manajemen Program Siaran Pro Dangdut RRI PRO 1 Pekanbaru Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Mempertahankan Minat Pendengar, dimana pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teori POAC oleh George R. Terry. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Manajemen Program Pro Dangdut dalam mempertahankan minat pendengar RRI Pro 1 Pekanbaru yaitu dengan cara memberikan lagu-lagu yang banyak diminati pendengar dan lagu-lagu terbaru yang sedang hits dan dengan cara selalu mempromosikan di sosial media dan radio dengan cara iklan (Aprilya, 2020). Penelitian lainnya yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Hayati mengenai Upaya Manajemen Radio Swadesi Kebumen Dalam Mempertahankan Pendengar di Era Pandemi, dimana penelitian ini dilaksanakan dengan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini

menunjukkan bahwa Upaya Manajemen Radio Swadesi Kebumen dalam Mempertahankan Pendengar di Era Pandemi, adalah dengan menggunakan 5 fungsi manajemen (Hayati, 2022).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pangsa pasar radio mengalami penurunan sepanjang tahun ini yang juga didukung dengan data mengenai menurunnya waktu mendengarkan radio pada masyarakat serta hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa dengan dilakukannya kajian terhadap suatu program radio kita dapat melihat apakah strategi yang digunakan tersebut telah tepat atau tidak serta dapat membantu untuk mengoptimalkan strategi tersebut, mengingat untuk dapat membuat program siaran yang berkualitas, tentu akan mengacu kepada sebuah pilihan format siaran dimana dapat ditentukan melalui beberapa aspek, seperti umur, profesi, jenis kelamin, agama dan juga letak geografis berdasarkan kebutuhan pendengar tertentu. Oleh karena itu perlu adanya suatu strategi produksi dengan format siaran yang baik dalam membuat sebuah program siaran yang berkualitas. Program siaran Simponi Malam sendiri adalah program tertua yang menyajikan siaran musik pujian rohani dan informasi khusus pendengar dewasa yang sangat menarik didengarkan dan program siaran ini tetap punya pendengar setianya.

Sehingga hal ini sangat menarik untuk diteliti mengenai bagaimana radio Cristy mengelola manajemen produksi program Simponi Malam pada radio Cristy mengingat radio ini yang telah berdiri sejak tahun 1968 hingga kini masih mampu untuk mempertahankan pendengar mereka utamanya

pada program tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti terkait **“MANAJEMEN PROGRAM SIARAN SIMPONI MALAM DALAM MEMPERTAHANKAN PENDENGAR PADA STASIUN RADIO CRISTY MAKASSAR”** untuk melihat bagaimana strategi produksi siaran program Simponi Malam pada radio Cristy dalam mempertahankan pendengar mereka.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Stasiun Radio Cristy Makassar Dalam Mempertahankan Pendengar Program Simponi Malam ?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Manajemen Stasiun Radio Cristy Makassar Dalam Mempertahankan Pendengar Program Simponi Malam ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk Mengetahui Manajemen Stasiun Radio Cristy Makassar Dalam Mempertahankan Pendengar Program Simponi Malam.

- 2) Untuk Mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Pada Manajemen Stasiun Radio Cristy Makassar Dalam Mempertahankan Pendengar Program Simponi Malam.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kegunaan secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan dalam kajian studi ilmu komunikasi. Khususnya pada bidang penyiaran dan juga untuk menambah kajian terkait Manajemen Stasiun Radio.
 - b. Untuk mencoba menganalisis bagaimana Manajemen Stasiun Radio Cristy Makassar Dalam Mempertahankan Pendengar Program Simponi Malam.
- 2) Kegunaan secara Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya bagi Radio Cristy Makassar untuk dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas manajemen stasiun radio cristy makassar dalam mempertahankan pendengar program simponi malam.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk para praktisi ilmu komunikasi, dosen dan akademisi pada studi ilmu komunikasi dan lembaga penyiaran radio lainnya.

D. Kerangka Konseptual

1. Media Massa

Media massa sebagai perantara dalam penyampaian informasi. Media massa meliputi media cetak, media elektronik dan media online. media cetak terbagi menjadi beberapa macam, diantaranya majalah, koran, buku, dan sebagainya, begitu pula dengan media elektronik seperti radio dan televisi, sedangkan media *online* meliputi media internet seperti *website*, dan lainnya. Jika dilihat dari kemampuannya menarik perhatian pendengar, ketiga jenis media massa tersebut mempunyai strategi masing-masing untuk menarik perhatian pendengarnya (Nur, 2021).

Dalam teori media dan masyarakat massa oleh Barran & Davis misalnya dikatakan bahwa media memiliki sejumlah asumsi untuk membentuk masyarakat, yakni (Ahmad, 2015a) :

- a. Media massa (tak terkecuali penyiaran) memiliki efek yang berbahaya sekaligus menular bagi masyarakat. Untuk meminimalisir efek ini di Eropa pada masa 1920-an, penyiaran dikendalikan oleh pemerintah, walaupun ternyata

kebijakan ini justru berdampak buruk di Jerman dengan digunakannya penyiaran untuk propaganda Nazi.

b. Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi pola pikir rata-rata pendengarnya. Bahkan pada asumsi berikutnya dalam teori ini dikatakan bahwa ketika pola pikir seseorang sudah terpengaruh oleh media, maka semakin lama pengaruh tersebut semakin besar.

c. Rata-rata orang yang terpengaruh oleh media, dikarenakan ia mengalami keterputusan dengan institusi sosial yang sebelumnya justru melindungi dari efek negatif media.

2. Radio Siaran

Radio dapat dikelompokkan sebagai media massa elektronik yang mampu menguasai ruang, artinya siaran radio dari suatu media radio yang dapat diterima dimana saja dalam jangkauan pancarannya atau menguasai ruang, tapi siarannya tidak dapat dilihat kembali tidak menguasai waktu. Radio sebagai media massa komunikasi elektronik tentunya juga mempunyai beberapa kekuatan yang dimiliki oleh radio itu sendiri diantaranya (Ahmad, 2015a):

1. Menjaga Mobilitas, radio tetap berusaha agar mobilitas pendengar tetap tinggi. Dia dapat didengar tanpa harus menghentikan aktivitas, misalnya sambil mengemudikan kendaraan, belajar, bekerja, dan

sebagainya. Keberadaan radio dalam setiap kesempatan dirasakan tidak mengganggu.

2. Sebagai Informasi Tercepat, ada yang menyebut radio dengan *Radio is the Now media*. Pengertian *now* di sini adalah kesegarannya. Dibandingkan dengan media cetak dan televisi, selain lebih cepat dalam proses penayangan informasi dan lebih murah dalam proses operasionalnya, radio dimungkinkan untuk menyebarkan informasi seketika.
3. Bersifat Auditif, meskipun hanya memproduksi suara bukan visual seperti media cetak atau visual bergerak seperti televisi, namun radio tetap dianggap memiliki keunggulan. Alasannya, proses operasional relatif lebih mudah, biaya operasionalnya murah, selain itu komunikasi dengan suara mempunyai kelebihan dalam pendekatan kepada pendengar.
4. Menciptakan *Theatre of Mind*, produksi radio yang hanya berupa suara tanpa gambar, justru mampu menciptakan 'imajinasi' yang sering menggoda penasaran pendengar dan masih banyak lagi

3. Program Siaran

Kata program berasal dari bahasa Inggris, '*programme*' atau 'program' yang artinya acara atau rencana. Undang-undang

penyiaran di Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran. Dalam konteks ini, program diartikan sebagai segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan pendengarnya (Morissan, 2005).

Siaran berasal dari kata 'siar' yang berarti menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Kata 'siar' yang ditambahkan akhir 'an' membentuk kata benda, yang memiliki makna apa yang disiarkan. Siaran adalah hasil (*output*) stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran, merupakan hasil sinergi antara kreativitas manusia dan kecanggihan alat/sarana atau yang lazim disebut perpaduan antara perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*). Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 pasal 1 (1) Menyebutkan bahwa siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran (Massie, 2013) .

Program siaran adalah bagaimana cara membuat programnya terus bertahan dan tetap dinikmati juga disukai oleh pendengarnya, sehingga program tersebut dapat mempertahankan eksistensinya. Oleh sebab itu, dalam menyusun program siaran, apalagi jenis program keagamaan diperlukan sebuah strategi dengan harapan program tersebut dapat disukai pendengar juga menjadi

sarana pendidikan, informasi, dan mempengaruhi kepada kebaikan bagi pendengar (Rahayu, 2019) (Rahayu, 2019).

4. Manajemen Media Penyiaran

Manajemen penyiaran adalah manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran, yaitu organisasi yang mengelola siaran. Ini berarti, manajemen penyiaran sebagai motor penggerak organisasi penyiaran dalam usaha pencapaian tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran. Pada dasarnya proses perencanaan, produksi dan menyiarkan siaran merupakan proses transformasi yang ada dalam manajemen.

Tahapan manajemen inilah yang harus disinkronkan dengan tahapan proses penyiaran dan setiap langkah harus selalu berorientasi kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam pengelolaan manajemen penyiaran, tiap tahap kegiatan sudah ada ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan. Kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam sistem penyiaran meliputi sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan dan Pemberian Pengaruh
- 4) Pengawasan

5. Loyalitas Pendengar

Loyalitas berasal dari akar kata “loyal” yang berarti patuh atau setia. Loyalitas artinya mengikuti dengan setia dan hormat

kepada seseorang atau kerangka kerja/aturan. Istilah loyalitas secara teratur diartikan bahwa seseorang akan disebut loyal atau memiliki ketergantungan yang tinggi dengan asumsi mereka harus mengikuti apa yang diminta. Loyalitas diartikan sama dengan “komitmen”.

Komitmen adalah keinginan untuk terus menerus melakukan hubungan. Konsep perilaku loyal penekanannya adalah melihat pada perilaku pembeli ulang dan sikap untuk membeli kembali atau frekuensi pembelian (Junaedi, 2019). Loyalitas konsumen merupakan dorongan perilaku untuk melakukan penggunaan jasa secara berulang-ulang dan untuk membangun kesetiaan konsumen terhadap suatu produk/jasa yang dihasilkan oleh badan usaha tersebut membutuhkan waktu yang lama melalui suatu proses pembelian yang berulang-ulang tersebut (Olson & Peter, 1993).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Loyalitas pendengar merujuk pada kecenderungan atau kesetiaan pendengar terhadap program radio, stasiun radio, atau *platform* audio tertentu. Ini mencerminkan hubungan yang kuat antara pendengar dan entitas penyiaran atau *platform* yang mereka pilih untuk mendengarkan konten audio. Loyalitas pendengar dapat diukur berdasarkan sejauh mana pendengar terikat dengan konten, program, atau merek tertentu, dan sejauh mana mereka memilih untuk terus mendengarkan atau berinteraksi dengan penyiaran atau platform tersebut dari waktu ke waktu.

6. Teori Manajemen Program (POAC)

George R. Terry, 1958 dalam bukunya yang berjudul *Principles of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen, yakni:

- a. *Planning* (Perencanaan), dimana menurut George R. Terry perencanaan merupakan pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atas asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diinginkan (Sukarna, 2011 dalam Hikmi, 2018).
- b. *Organizing* (Pengorganisasian), terkait pengorganisasian R. Terry berpendapat bahwa pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, penempatan orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan (Sukarna, 2011 dalam Hikmi, 2018).
- c. *Actuating* (Pelaksanaan/Penggerakan), Penggerakan sendiri adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusahan

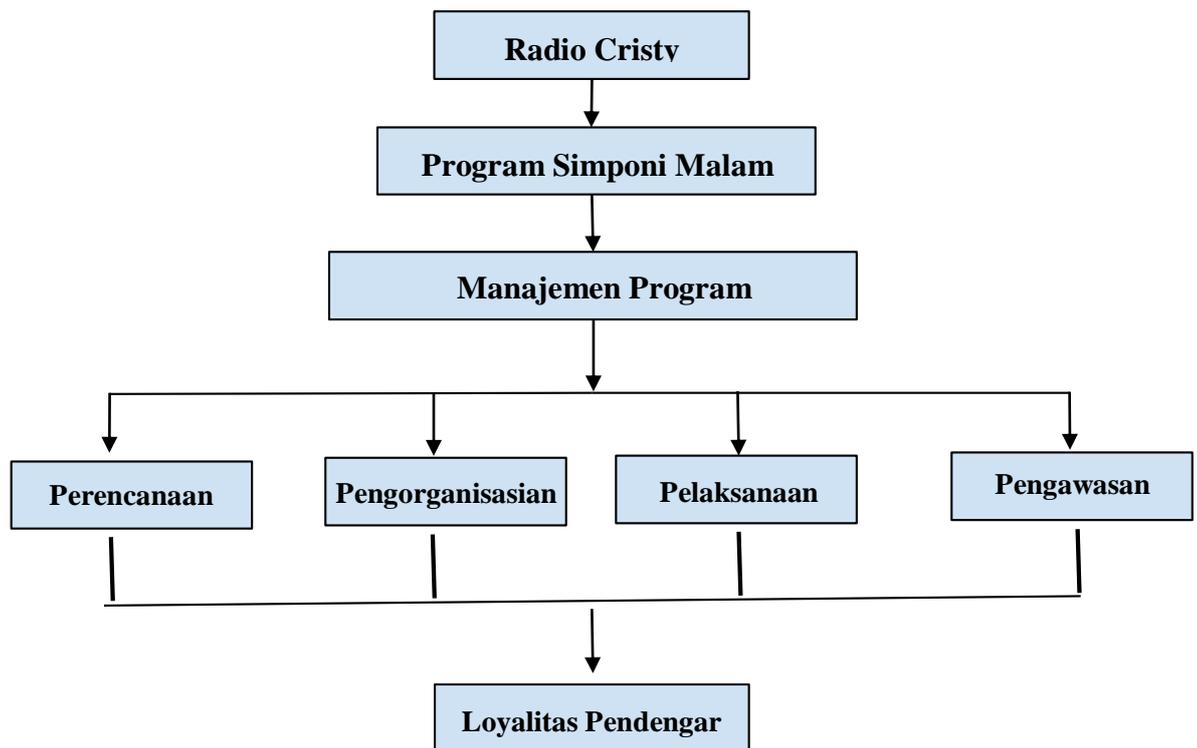
dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan (Sukarna, 2011 dalam Hikmi, 2018).

- d. *Controlling* (Pengawasan), pengawasan ini dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar (ukuran) (Sukarna, 2011 dalam Hikmi, 2018).

7. Program Simponi Malam

Simponi Malam adalah salah satu program siaran dari banyaknya program siaran dalam Radio Cristy yang merupakan satu-satunya radio dengan mayoritas pendengarnya didominasi umat kristiani. Program ini adalah program interaktif yang hadir setiap hari Senin-Sabtu pukul 22.00 - 24.00 WITA. Program ini ditujukan bagi pendengar yang ingin mendengarkan lagu pujian rohani sambil beristirahat di dalam malam hari.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyajikan bentuk kerangka konseptual sebagai berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Konseptual

E. Definisi Konseptual

1. Radio adalah salah satu jenis media massa satu arah yang berperan untuk menyampaikan pesan (berita, informasi dan hiburan) kepada masyarakat dengan jangkauan luas.
2. Manajemen Media Penyiaran, merupakan manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran untuk mencapai tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran
3. Teori POAC, merupakan suatu konsep dalam manajemen yang mencakup empat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengawasan). *Planning* adalah proses perumusan

tujuan, kebijakan, program, dan prosedur untuk mencapai tujuan organisasi. *Organizing* adalah pengaturan dan pengorganisasian sumber daya seperti manusia, uang, dan bahan, untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. *Actuating* adalah proses pengarahan dan pengendalian aktivitas organisasi dan sumber daya yang digunakan. Sedangkan *controlling* adalah proses pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja organisasi, dan perbaikan terhadap kesalahan atau kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan fungsi-fungsi sebelumnya.

4. Loyalitas pendengar adalah suatu konsep dalam bidang penyiaran yang mengacu pada kesetiaan pendengar terhadap sebuah stasiun radio atau program radio tertentu. Loyalitas pendengar dapat diartikan sebagai kecenderungan atau keinginan pendengar untuk terus mendengarkan stasiun radio atau program radio tertentu, dan merasa puas dengan isi dan kualitas program yang disajikan.
5. Radio Cristy merupakan stasiun penyiaran radio yang berada di Makassar yang telah berdiri sejak tahun 1968 sebagai radio komunitas di Jl. Samiun No. 17, Kota Makassar.
6. Program Simponi Malam, salah satu program interaktif yang ada di Radio Cristy yang menyajikan informasi dan musik pujian rohani bagi pendengar setiap hari Senin-Sabtu, pukul 22.00 - 24.00 WITA.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada Radio Cristy Makassar yang berlokasi di Jl. Manggis No. 20, Kota Makassar. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan, yakni pada bulan Desember 2022 - Februari 2023.

2. Tipe Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yakni suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

3. Jenis dan Sumber Data

A. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka.

Data tersebut mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo, dan rekaman resmi lainnya.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan:

1. Observasi

Pada penelitian ini, langkah awal dalam mengumpulkan data yang peneliti lakukan ialah observasi. Observasi dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Jadi peneliti akan melakukan observasi awal dengan mengunjungi langsung lokasi penelitian peneliti untuk melihat bagaimana proses produksi siaran pada radio Cristy.

2. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang masalah dan pertanyaan yang akan ditanyakan telah disiapkan sebelumnya. Responden yang akan diwawancarai adalah pihak yang terlibat langsung

dalam proses produksi siaran radio Cristy, seperti Station Manager, PD, Produser Program, Penyiar, dan Operator.

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menyimpan objek dokumentasi baik secara fisik maupun digital semalam melakukan penelitian.

4. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih sebagai informan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun informan yang dianggap mampu memberikan informasi dan data terkait penelitian ini yaitu:

- a. Program *Director*/Pimpinan Radio
- b. *Music Director*
- c. Produser program
- d. Penyiar program
- e. Operator program
- f. Pendengar yang telah mendengarkan lebih dari 1 tahun

Berdasarkan teknik penentuan informan, maka ditetapkan jumlah informan dalam penelitian ini adalah delapan informan yang sesuai dengan karakteristik peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan di verifikasi.

2. Triangulasi

Triangulasi pada penelitian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil temuan peneliti dengan teori yang peneliti gunakan dalam penelitian serta literatur-literatur lainnya untuk kemudian dikomparasikan dengan temuan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk melihat apakah memang sejalan atau terdapat perbedaan antara data yang telah diperoleh dengan teori yang digunakan ataupun literatur-literatur lain yang digunakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis dari data yang telah penulis dapatkan dari hasil penelitian tersebut akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memberikan gambaran informasi yang jelas dan mendalam sebagai metode penelitian studi kasus. Hasil dari gambaran informasi akan diinterpretasikan sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Penyiaran

1. Pengertian Manajemen

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif artinya bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal. Istilah manajemen, terjemahannya dalam Bahasa Indonesia begitu luas dan hingga saat ini belum ada keseragaman definisi serta konsistensi oleh semua orang (Saragih, 2022).

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses manajemen dimulai dengan perencanaan, yaitu menentukan tujuan dan cara untuk mencapainya. Selanjutnya, pengorganisasian dilakukan untuk memastikan bahwa sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersedia dan terorganisir dengan baik. Pengkoordinasian dilakukan untuk memastikan bahwa setiap orang di organisasi memahami tugas dan tanggung jawab mereka dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan. Akhirnya,

pengontrolan dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan dicapai sesuai dengan perencanaan dan bahwa perbaikan terus dilakukan.

Manajemen juga dapat dipandang sebagai suatu kolektivitas manusia, di mana manajer harus memotivasi dan memimpin tim mereka dengan efektif. Hal ini melibatkan kemampuan untuk memahami individu yang berbeda, menempatkan mereka dalam posisi yang sesuai, dan memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, manajer harus memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah, berkomunikasi dengan jelas, dan menangani konflik dengan baik agar tim dapat bekerja secara efektif (Saragih, 2022).

Menurut Henry Fayol, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dari kegiatan-kegiatan para anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Lebih lanjut, Menurut Peter Drucker, manajemen adalah suatu seni karena pengambilan keputusan manajerial didasarkan pada pengalaman, kebijaksanaan, dan naluri, yang tidak selalu dapat dipelajari melalui pendekatan ilmiah yang kaku (Allorante, 2014).

2. Pengertian Manajemen Penyiaran

Manajemen adalah suatu proses mengelola sebagai bentuk kolektivitas manusia, serta ilmu dan seni untuk memecahkan masalah secara efektif dan efisien. Sementara penyiaran sendiri dalam pandangan Ward L Quaal and James A Brown dalam buku *Broadcast Management* (1976), menyatakan bahwa:

“Broadcasting is transmission of electromagnetic energy that is intended to be received by the public”

yang berarti penyiaran adalah transmisi energi elektromagnetik untuk khalayak nikmati dan terima. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, bahwa penyiaran memiliki pengertian sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan atau sarana transmisi di darat, laut, dan di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio (sinyal radio) yang berbentuk gelombang elektromagnetik yang merambat melalui udara, kabel dan atau media lainnya, penerimaannya secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran (Wahyudi, 1994).

Manajemen penyiaran sendiri merupakan manajemen yang diterapkan dalam organisasi penyiaran, yakni organisasi yang mengelola siaran, hal ini berarti manajemen penyiaran sebagai motor penggerak organisasi penyiaran dalam usaha pencapaian tujuan bersama melalui penyelenggaraan siaran (Zerikwan, 2018).

Dalam hal pengelolaan manajemen penyiaran, pada tiap tahap kegiatan telah memiliki ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan, kegiatan yang dilakukan oleh manajemen dalam sistem penyiaran ini meliputi sebagai tahap diantaranya:

- a. *Planning* (Perencanaan);
- b. *Organizing* (Pengorganisasian);
- c. Pengaran dan Pemberian Pengaruh; dan
- d. *Controlling* (Pengawasan)

B. Radio

1. Pengertian Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa dirumuskan Bittner (1980) yang menyebutkan:

“Mass communication is message communicated through a mass medium to a large number of people”

Berarti komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Sementara (McQuail, 1985) mengartikan komunikasi massa sebagai proses komunikasi yang ditandai oleh penggunaan media bagi komunikatornya untuk menyebarkan pesan-pesan secara luas, dan terus-menerus diciptakan makna-makna yang diharapkan dapat mempengaruhi khalayak yang besar dan berbeda-beda melalui berbagai cara.

Sedangkan Joseph A. Devito dalam bukunya, *Communicology: An Introduction to the Study of communication*, menampilkan definisinya mengenai komunikasi massa dengan lebih tegas (Effendy, 2003), yakni sebagai berikut:

“First, mass communication is communication addressed to the masses, to an extremely large audience. This does not mean that the audience includes all people or everyone who reads or everyone who watches television; rather it means an audience that is large and generally rather poorly defined. Second, mass communication is communication mediated by audio an/or visual transmitters. Mass communication is perhaps most easily and most logically defined by its forms: television, radio, newspapers, magazines, films, books, and tapes.”

Berarti bahwa pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini berarti bahwa khalayak itu besar dan pada umumnya agak sukar untuk didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar yang audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih mudah dan lebih logis bila didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, film, buku dan pita.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah komunikasi yang dilakukan melalui media massa. Penggunaan media massa menjadi ciri khas yang membedakan komunikasi massa dari sistem komunikasi lainnya (Rakhmat, 1996).

2. Pengertian Radio

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, radio memiliki arti siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara. Atau juga dapat diartikan sebagai media dalam penyampaian suara atau bunyi yang mengandung informasi kepada khalayak luas. Santri Indra Astuti (2008), mengemukakan bahwa radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara ditransmisikan secara serempak melalui perkembangan radio di udara (Sandra, 2018).

Setiap jenis media komunikasi memiliki kelebihan dan kelemahan karena sifat fisik masing-masing. Media cetak memungkinkan pembaca untuk membacanya di mana saja dan kapan saja, serta dapat dibaca berulang kali. Namun, daya rangsangannya rendah. Sedangkan media radio memungkinkan pendengar untuk mendengar siarannya saat siaran berlangsung dan bisa didengar kembali saat diputar ulang. Meskipun begitu, daya rangsangannya juga rendah (Ahmad, 2015).

Radio memiliki beberapa kekuatan sebagai media massa komunikasi elektronik, diantaranya (Wahyudi, 1992):

1. Menjaga mobilitas, radio dapat mempertahankan mobilitas pendengar dengan memungkinkan pendengar mendengarkannya dalam berbagai aktivitas dan tanpa mengganggu keberadaan mereka.
2. Informasi tercepat, radio merupakan media informasi yang paling cepat dan murah dalam operasionalnya dibandingkan dengan media lainnya.
3. Auditif, radio memiliki sifat auditif yang membuatnya lebih mudah diterima dan digemari oleh masyarakat, tanpa memerlukan keahlian khusus.
4. *Theatre of Mind*, meskipun hanya berupa suara, radio dapat menciptakan imajinasi dan membuat pendengar penasaran.
5. Komunikasi personal, radio memiliki sifat komunikasi personal yang memungkinkan terjalinnya ikatan keakraban antara radio dan pendengar sehingga tercipta kebutuhan dan saling menguntungkan yang kuat.
6. Murah, pendengar tidak perlu membayar untuk mendengarkan radio sehingga radio dianggap sebagai media yang murah dibandingkan dengan media cetak yang harus dibeli.

3. Karakteristik Radio

Radio yang merupakan salah satu media komunikasi massa atau dikenal juga sebagai *mass communication* sehingga sama

halnya dengan berbagai media komunikasi lainnya seperti televisi, surat kabar, dan juga majalah maka secara umum radio juga memiliki karakter yang sama dengan media lainnya, seperti publisitas yang berarti dapat diakses atau dikonsumsi oleh publik, universalitas yang berarti pesannya bersifat umum, dan kontinuitas yang berarti berkesinambungan atau terus-menerus, serta aktualitas yang berarti hal-hal baru, seperti informasi atau laporan peristiwa terbaru (Romli, 2017).

Media radio memiliki karakteristik sebagai berikut (Sari, 2014):

1. Auditori, yakni radio merupakan suara untuk didengar karenanya isi siaran bersifat sepiintas lalu dan tidak dapat diulang;
2. Transmisi, yakni proses penyebarluasannya atau disampaikan kepada pendengar melalui pemancaran (transmisi);
3. *Theatre of mind*, yakni radio mencipta gambar dalam imajinasi pendengar dengan kekuatan kata dan suara;
4. Identik dengan musik, radio sebagai sarana hiburan termurah dan tercepat sehingga radio menjadi media utama untuk mendengarkan musik.

Media radio siaran memiliki karakter atau sifat khas yang tidak dimiliki oleh media lain, sehingga karakter radio ada yang

positif dan juga negatif. Karena memiliki karakter tersendiri inilah radio mampu bertahan hingga sekarang. Pemahaman tentang karakteristik radio merupakan pondasi bagi manajemen program dan teknik siaran radio. Acara-acara yang dikelola, diproduksi, dan disajikan harus sesuai dengan karakteristik radio sebagaimana yang telah dijelaskan diatas (Romli, 2017).

C. Strategi Program Radio

1. Pengertian Strategi Program Radio

Strategi pada umumnya adalah perencanaan atau *planning* dan manajemen atau *management* yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya (Uchjana, 1986).

Strategi programming adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan menata atau mengatur elemen/materi siaran (termasuk acara) sedemikian rupa untuk mendapatkan dan mengembangkan pendengar, sedangkan yang dimaksud dengan Strategi Radio Programming adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan merangkai atau mengatur siaran termasuk menyeleksi, menjadwalkan, dan mempresentasikan di udara sehingga terbentuk *format station* dengan tujuan menciptakan *station image* untuk mencapai audiens tertentu (*target audience*) dan selanjutnya jumlah

pendengar diupayakan terus tumbuh. Peran program bagi kelangsungan hidup suatu radio sangat besar. Program itu sendiri merupakan tindakan yang berkesinambungan (Harliantara Harley Prayudha & Rustam, 2013).

Menurut (Morissan, 2008) sendiri strategi program dapat ditinjau dari aspek manajemen atau yang dikenal juga sebagai manajemen strategis program siaran yang terdiri dari:

1. Perencanaan program

Perencanaan program sendiri sebagaimana yang dikemukakan oleh Pringle Star dan rekannya mengani perencanaan program bahwa:

program planning involves the development of short, medium, and long-range plans to permit the station to attain its programming and financial objectives

(Pringle et al., 1991). Ini berarti bahwa perencanaan program mencakup pekerjaan mempersiapkan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang yang memungkinkan stasiun penyiaran untuk mendapatkan tujuan program dan tujuan keuangannya (Morissan, 2008).

Pada stasiun radio komersial, pengelola program berupaya mengidentifikasi audien mereka yang spesifik dan menyiarkan program kepada

audien yang spesifik itu sepanjang siarannya. Pada stasiun radio, perencanaan program ini mencakup pemilihan format dan isi program yang dapat menarik dan memuaskan kebutuhan audiens yang terdapat pada suatu segmen audiens berdasarkan demografi tertentu. Perencanaan program radio juga mencakup mencari penyiar yang memiliki kepribadian dan gaya yang sesuai dengan format yang sudah dipilih stasiun bersangkutan (Morissan, 2008).

2. Produksi dan pembelian program

produksi program merupakan aktivitas pembuatan konten program tv ataupun radio yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan penciptaan program. Aktivitas produksi program ini mengaitkan bermacam elemen semacam penyusunan skenario, pemilihan talenta, pengambilan gambar, editing, serta lain- lain. Sedangkan itu, pembelian program merupakan aktivitas membeli hak siar atas program- program tv ataupun radio dari produsen program ataupun distributor program yang lain. Aktivitas pembelian program ini dilakukan buat mendapatkan hak siar atas program-program tersebut

serta menayangkannya di saluran tv ataupun radio yang dipunyai oleh industri media penyiaran.

Selain kedua hal diatas menurut Morissan diperlukan juga eksekusi program serta pengawasan dan evaluasi program.

2. Strategi Pemasaran Program Radio

Pemasaran adalah semua kegiatan-kegiatan atau usaha yang diperlukan untuk mengakibatkan terjadinya pemindahan kepemilikan jasa atau barang dan untuk melakukan distribusi sejak dari produsen awal sampai ketangan konsumen akhir. sasaran daripada pemasaran adalah arus pemindahan baik fisik maupun pemilikan (*ownership*) daripada barang atau jasa sejak dari produsen sampai pada konsumen akhir (Sigit, 1992).

Pemasaran memiliki fungsi untuk mengkomunikasikan informasi suatu produk kepada konsumen, mulai dari kelebihan dari produk, fitur serta berbagai informasi detail tentang produk tersebut, strategi pemasaran ini berperan untuk menjaga pertumbuhan bisnis dalam jangka panjang (Saepudin & Syarifudin, 2018).

Strategi pemasaran juga dapat digunakan dalam ranah media misalnya radio. Hal ini biasa dikenal dengan istilah pemasaran media atau *media marketing*. Pemasaran media tidak hanya membuat atau menjual suatu program tetapi juga memiliki tujuan utama untuk memasarkan perusahaan media. Pemasaran media cenderung memperluas jangkauan penonton mereka ataupun

menjaga persaingan pemasaran (Saepudin & Syarifudin, 2018). Strategi pemasaran sendiri jika dikaitkan dengan pemasaran media maka dikenal *Segmenting, Targeting, dan Positioning* (STP) (Kotler, 1997).

D. Teori Manajemen Program (POAC)

Menurut George R. Terry dalam manajemen mencakup beberapa aspek penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian. Masing-masing akan diuraikan sebagai berikut (Terry, 1992)

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan dapat didefinisikan sebagai penentuan terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kapan dikerjakan dan siapa yang mengerjakan. Dalam perencanaan terlibat unsur penentuan yang berarti bahwa dalam perencanaan tersebut tersirat pengambilan keputusan. Karena itu perencanaan dapat dilihat sebagai suatu proses dalam suatu kerangka untuk mengambil keputusan dan penyusunan rangkaian tindakan selanjutnya dimasa depan. Rencana yang baik akan merumuskan tujuan dan sasaran apa yang ingin dicapai. Penentuan tujuan atau sasaran adalah penting bagi setiap organisasi karena :

- a. Tujuan dan sasaran bersifat memberikan arah.
- b. Dengan adanya tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan akan membantu orang-orang dalam organisasi untuk memotivasi diri.

- c. Tujuan atau sasaran akan memfokuskan usaha pelaksana organisasi
- d. Sebagaimana disadari bahwa keberadaan sumber daya umumnya adalah terbatas. Dengan adanya tujuan atau sasaran dapat memprioritaskan pengalokasian sumber daya untuk tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.
- e. Tujuan atau sasaran menjadi pedoman bagi penyusunan rencana strategis maupun rencana operasional organisasi serta pemilihan alternatif keputusan.
- f. Tujuan atau sasaran membantu mengavaluasi kemajuan yang akan dicapai menjadi pedoman bagi penyusunan. Ini berarti bahwa tujuan atau sasaran yang ingin dicapai itu bisa dipakai sebagai standardisasi.

Planning adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan adalah kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktivitas lainnya dilakukan. Oleh sebab itu, perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi tujuan (goal oriented) (Terry, 1992).

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Tujuan pengorganisasian adalah untuk mengelompokkan kegiatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki agar pelaksanaan dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis. Langkah pertama yang sangat penting dalam pengorganisasian hal yang umumnya harus dilakukan sesudah perencanaan adalah proses mendesain organisasi yaitu penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategis, orang, teknologi, dan tugas organisasi. Organisasi adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu (Terry, 1992).

3) Menggerakkan (*Actuating*)

Menggerakkan adalah suatu proses untuk mempengaruhi aktivitas dari pada kelompok yang terorganisir dalam usaha mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pencapaian tujuan. Memimpin adalah suatu proses mempengaruhi yang lain untuk bekerja menuju pencapaian tujuan tertentu. *Actuating* meliputi pemberian tugas mengkomunikasikan target sasaran/tujuan kepada pelaksana/pekerja, melakukan pengawasan dan pelatihan , serta pengintegrasian individu kedalam organisasi/unit pekerjaan (Mulyana, 2014).

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan,

merancang sistem umpan balik informasi sesungguhnya dengan standar terlebih dahulu ditetapkan, menentukan apakah ada penyimpangan dan mengukur signifikansi penyimpangan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber daya organisasi yang digunakan sedapat mungkin dengan cara paling efektif dan efisien guna tercapainya sasaran organisasi. Controlling adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu memastikan tidak ada permasalahan dalam pencapaian sasaran/tujuan, menentukan standar, melakukan perbaikan bila diperlukan (Torang, 2014). Jadi tujuan utama dari pengendalian adalah memastikan bahwa hasil kegiatan sesuai dengan apa yang telah direncanakan (Mulyana, 2014). Dengan adanya pengendalian diharapkan :

- a. Dapat diketahui atau dipastikan kemajuan yang diperoleh dalam pelaksanaan perencanaan.
- b. Dapat meramalkan arah perkembangan dan hasil yang akan dicapai.
- c. Dapat menentukan tindakan pencegahan apa yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan-permasalahan.
- d. Memberikan masukan yang dapat digunakan untuk memperbaiki perencanaan yang akan datang.

- e. Mengetahui adanya penyimpangan terhadap perencanaan sedini mungkin.